

Peningkatan Kosakata Ekspresif pada Anak *Autism Spectrum Disorder* Melalui Penggunaan *Pop-Up Book* dengan Metode Bercerita

Ladiwa Sudezia¹, Dodiet Aditya Setyawan², Dewi Tirtawati³

¹Mahasiswa Terapi Wicara dan Bahasa, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Surakarta, 57127, Indonesia

^{2,3}Jurusan Terapi Wicara dan Bahasa, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Surakarta, 57127, Indonesia

Email: ladiwasudezia@gmail.com¹, aditya.12st@gmail.com², tirtad80@gmail.com³

Abstrak

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* memiliki keterbatasan dalam pembendaharaan kosakata akibat hambatan utama dalam komunikasi dan bahasa. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, mereka memerlukan kosakata yang memadai. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kosakata ekspresif pada anak *Autism Spectrum Disorder* adalah melalui media visual dan gambar, seperti *pop up book* yang dikombinasikan dengan metode bercerita. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pengayaan kosakata, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *pop up book* dengan metode bercerita terhadap peningkatan kosakata ekspresif pada anak *Autism Spectrum Disorder* di klinik Hey Kids Kartasura. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen *one group pretest posttest* desain. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, yang melibatkan 16 orang responden. Hasil penelitian menggunakan uji *Paired T-Test* didapatkan hasil *p value* $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti adanya pengaruh *pop up book* dengan metode bercerita terhadap peningkatan kosakata ekspresif pada anak *Autism Spectrum Disorder*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *pop up book* dengan metode bercerita berpengaruh terhadap peningkatan kosakata ekspresif pada anak *ASD*.

Kata Kunci : *Pop-Up Book*, Bercerita, Bahasa Ekspresif, Kosakata, *Autism*

Increasing Expressive Vocabulary in Children with Autism Spectrum Disorder Through The Use of Pop-Up Books with The Storytelling Method

Abstract

Children with *Autism Spectrum Disorder (ASD)* have limitations in vocabulary acquisition due to primary challenges in communication and language. To communicate effectively, they need an adequate vocabulary. One method that can be used to enhance expressive vocabulary in children with storytelling. This approach not only aids in vocabulary enrichment but also serves as an engaging and enjoyable learning medium. This study aims to analyze the effect of using *pop-up book* with *ASD* at the Hey Kids Kartasura Clinic. A quantitative research method was employed using a *one group pretest posttest* experimental design. The sampling technique used was total sampling, involving 16 respondents. The results of the study, analyzed using the *Paired T-Test*, showed a *p value* $0,00 < 0,05$, indicating that the alternative hypothesis was accepted. This means that the use of *pop-up book* with the storytelling method has a significant effect on increasing expressive vocabulary in children with *ASD*. Based on this study, it can be concluded that use of *pop-up book* combined with storytelling positively influences the improvement of expressive vocabulary in children with *ASD*.

Keywords: *Pop-Up Book*, Storytelling, Expressive Language, Vocabulary, *Autism*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan anak, bahasa merupakan salah satu aspek penting yang berperan utama dalam komunikasi. Bahasa mencakup komunikasi lisan, tulisan, simbol, yang didasarkan pada sistem simbol tertentu (Hamidah dkk., 2021). Kemampuan berbahasa dapat berkembang melalui penguasaan kosakata, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin luas pemahaman dan konsep yang dapat dipahami seseorang (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2020). Anak autisme juga mengalami proses komunikasi dan interaksi, tetapi dalam beberapa aspek, mereka menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan individu lainnya (Sari dkk., 2021).

Menurut Gandhi (2019), autisme adalah gangguan perkembangan kompleks yang memengaruhi komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas yang melibatkan imajinasi. Gejala autisme dapat terdeteksi sebelum anak berusia tiga tahun. Anak dengan autisme menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam komunikasi, hubungan sosial, gangguan sensorik, serta perilaku komunikasi nonverbal dalam interaksi, serta kemampuan untuk membangun, mempertahankan dan memahami hubungan (*American Psychiatric Association*, 2013).

Kasus autisme telah meningkat dengan pesat di seluruh dunia dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, termasuk di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Secara global, terdapat sekitar 15-20 kasus autisme per 10.000 anak, atau sekitar 0,5-0,20% dari populasi anak (Baculu & Andri, 2019). Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 16.987 siswa mengalami autisme di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah sendiri jumlah siswa penyandang autisme mencapai 1.323 (Pusdatin Kemendikbud, 2020). Pada tahun 2021 terjadi peningkatan di Jawa Tengah terdapat sebanyak 22.480 penyandang disabilitas, dan diantaranya sebanyak 1.271 anak yang mengalami gangguan autisme dan meningkat lagi pada tahun 2022, sehingga penyandang autisme terbanyak di pulau Jawa pada posisi ke 3 ditempati oleh Jawa Tengah (Arynanda & Soleman, 2024).

Keterampilan komunikasi pada anak autisme perlu mendapat perhatian khusus

karena komunikasi merupakan sarana bagi individu untuk mengekspresikan perasaan mereka. Keterbatasan dalam berkomunikasi dapat berdampak pada perkembangan bahasa serta hubungan sosial anak autisme (Fitriah, 2019). Anak autisme sering mengalami keterbatasan kosakata, mengingat masalah utama mereka berkaitan dengan kosakata yang cukup agar dapat berkomunikasi dengan lebih baik. Media visual merupakan metode yang dapat membantu meningkatkan kosakata anak autisme (Ulumudin, 2019). Menurut Arfi & Ardianingsih, (2021) anak autisme memiliki daya ingat visual yang lebih baik dan lebih mudah menerima informasi melalui visualisasi. Dikarenakan daya ingat anak autisme yang terbatas (Santoso dkk., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media seperti tulisan kata, gambar, atau foto dapat menjadi saran efektif dalam pembelajaran mereka dan mempermudah dalam penguasaan kosakata.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berupaya menerapkan metode bercerita dengan menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran. Media ini adalah buku yang gambarnya berbentuk tiga dimensi, menampilkan gambar-gambar yang muncul atau timbul. Media ini dapat dikreasikan secara lebih menarik untuk meningkatkan minat dan semangat belajar anak autisme (Yanta & Efendi Jon, 2020).

Menurut Lutfi & Munizu (2023) *Pop-up book* merupakan media tiga dimensi yang dapat merangsang imajinasi anak serta memperluas wawasan mereka. Media ini membantu anak lebih mudah mengenali bentuk benda, memperkaya kosakata, dan meningkatkan pemahaman. Salah satu keunggulan *pop-up book* adalah kemampuannya menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. *Pop-up book* memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah buku cerita. Menurut Safitri & Bakhtiar (2020) bercerita merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mengenal lebih banyak kosakata, termasuk kata-kata yang mungkin belum pernah mereka dengan sebelumnya.

Dikarenakan anak autisme adalah pembelajar visual dan mengalami keterbatasan bahasa terutama pada penguasaan kosakata sehingga peneliti berupaya untuk mengimplementasikan *pop-up book* sebagai media terapi secara visual. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *pop-up book* dalam metode bercerita terhadap peningkatan kosakata ekspresif pada anak *autism spectrum disorder* di Klinik Hey Kids Kartasura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *eksperimen one group pre-posttest*, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan *pop-up book* dalam metode bercerita terhadap peningkatan kosakata ekspresif pada anak *autism spectrum disorder*.

Populasi penelitian terdiri dari 16 anak dengan *autism spectrum disorder*. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi, yaitu 16 anak *autism spectrum disorder* yang berada di Klinik Hey Kids Kartasura dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini sudah melalui uji kelayakan etik dengan nomor 2.424/X/HREC/2024 dan dinyatakan layak etik. Tes yang digunakan adalah Tes Kosakata Verbal Ekspresif (TKV-E), yaitu tes baku yang dirancang untuk mengukur kosakata ekspresif anak. TKV-E dinilai dengan aktivitas menamai. Indikator kosakata ekspresif yang terdapat dalam tes ini yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, preposisi, dan numeralia. Cara pengukuran tes ini dengan menunjukkan satu gambar kepada anak dan meminta anak untuk menamai gambar dengan sistem penilaian untuk respon sesuai bernilai 1 dan respon yang tidak sesuai bernilai 0 dengan hasil ukur berupa *raw score* sebelum dan sesudah intervensi.

Prosedur intervensi pada penelitian ini yaitu pemberian perlakuan bercerita bermedia *pop-up book* dengan bentuk penyajian cerita bergambar yang sudah disesuaikan dengan kosakata yang terdapat dalam TKV-E. Pemberian intervensi dilaksanakan sebanyak 10 sesi dengan durasi paling lama 30 menit setiap responden. Dalam satu sesi responden akan dibacakan cerita dan ditampilkan gambar

yang terdapat didalam *pop-up book*. Pembacaan cerita disertai dengan penekanan pada kosakata tertentu sebagai target tujuan kosakata yang diajarkan. Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Hey Kids Kartasura.

Analisis data menggunakan uji *Paired T-Test*. Uji ini digunakan untuk menganalisis kelompok data dari individu atau subyek yang sama, dalam waktu yang berbeda (Setyawan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Autism Spectrum Disorder di Klinik Hey Kids Kartasura

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	13	81.3
b. Perempuan	3	18.8
Usia		
a. 4 Tahun	10	62.5
b. 5 Tahun	1	6.3
c. 6 Tahun	1	6.3
d. 7 Tahun	3	18.8
e. 9 Tahun	1	6.3
Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 16 responden anak dengan *autism spectrum disorder*, sebanyak 13 responden (81,3%) berjenis kelamin laki-laki, dan 10 responden (62,5%) berusia 4 tahun.

Tabel 2. Rata-Rata Kemampuan Kosakata Ekspresif Sebelum Perlakuan

Variabel	n	Mean	SD	Min-Max
Pre-Test	16	19.00	10.513	3-38

Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan kosakata ekspresif anak dengan *autism spectrum disorder* sebelum diberikan perlakuan adalah 19,00 dengan standar deviasi 10,513. Skor terendah yang diperoleh adalah 3, sementara skor tertinggi adalah 38. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata ekspresif anak masih memerlukan intervensi lanjutan untuk meningkatkannya. Oleh karena itu diperlukan tahap intervensi lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata ekspresif anak melalui penerapan metode bercerita bermedia *pop up book*.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Rofi'ah dkk., (2018), yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak memerlukan rangsangan dari lingkungan sekitar melalui penggunaan alat bantu, seperti media untuk mendukung dan mempercepat proses belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arfi & Ardianingsih, (2021) bahwa anak dengan autisme lebih mudah menerima informasi melalui visualisasi karena memiliki daya ingat visual yang lebih baik. Sebagai pembelajaran visual, penggunaan media berbasis visual dapat membantu anak autisme dalam menguasai kosakata dengan lebih efektif.

Tabel 3. Rata-Rata Kemampuan Kosakata Ekspresif Sesudah Perlakuan

Variabel	n	Mean	SD	Min-Max
<i>Post-Test</i>	16	23.56	11.593	3-39

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kosakata ekspresif anak *autism spectrum disorder* sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 23,56, dengan standar deviasi 11,593. Skor terendah tetap 3, sementara skor tertinggi meningkat menjadi 39. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi bercerita dengan media visual berupa *pop-up book* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kosakata ekspresif pada anak autisme.

Pendapat ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati & Sujarwanto (2021) yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan intervensi melalui media visual, anak autisme dapat mengenal 10 kata kategori buah serta hasil nilai pre-tes dan nilai pos-tes mengalami perubahan. Menurut penelitian yang dilakukan Puspitaningtyas & Pratiwi (2020) bahwa pemahaman dan daya ingat anak dapat diperkuat melalui media visual. Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Agar lebih efektif, media visual harus disajikan dalam konteks yang relevan, sehingga anak dapat berinteraksi langsung dengan gambar, yang memungkinkan terjadinya pemrosesan informasi secara optimal. Di dukung oleh penelitian yang dilakukan Yanta & Efendi (2020) nilai kemampuan mengenal huruf vokal anak terhitung rendah ketika menggunakan

media papan tulis, dibandingkan dengan hasil nilai anak setelah menggunakan *pop-up book*. Sehingga media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi anak.

Intervensi yang dilakukan secara intensif juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kosakata anak autisme. Argumen yang mendukung pendapat tersebut yaitu menurut Safitri & Bakhtiar, (2020) menyatakan bahwa penggunaan metode bercerita secara berulang-ulang merupakan strategi pembelajaran bahasa yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata ekspresif. Proses pengulangan dalam bercerita membantu memperkuat retensi kosakata, memfasilitasi pemahaman bahasa, serta memperkaya perbendaharaan kata anak.

Tabel 4. Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book dengan Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Ekspresif Pada Anak Autism Spectrum Disorder di Klinik Hey Kids Kartasura

Variabel	Mean	SD	Nilai <i>p</i>
Kemampuan Kosakata Ekspresif Sebelum Perlakuan	19.00	10.513	0.000
Kemampuan Kosakata Ekspresif Sesudah Perlakuan	23.56	11.593	

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosakata ekspresif sebelum dan setelah intervensi *pop-up book* dengan metode bercerita pada anak dengan *autism spectrum disorder* di Klinik Hey Kids Kartasura. Dengan demikian, hipotesis penelitian menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan sebaran data dari 16 responden, 14 di antaranya mengalami peningkatan, 1 responden mengalami penurunan dan 1 responden tidak mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kosakata ekspresif pada anak *autism spectrum disorder* adalah metode bercerita dengan media *pop-up book*. Menurut Yusra dkk., (2020), metode bercerita bermanfaat dalam

meningkatkan keterampilan bicara anak, karena memperkaya kosakata yang mereka pelajari. Susanti dkk., (2023) menyatakan bahwa *pop-up book* adalah jenis buku cerita interaktif dengan tiga dimensi dan efek gerak, yang menyajikan materi melalui gambar menarik yang dapat berubah dan bergerak. Buku ini dapat berfungsi sebagai sumber bahan cerita yang memberikan rangsangan visual bagi anak, sesuai dengan karakteristik belajar anak autis. Lestari dkk., (2013), mengidentifikasi karakteristik tersebut sebagai *rote learner*, *gestalt learner*, *visual learner*, *hand-on learner*, dan *auditory learner*. Oleh karena itu, metode ini dianggap selaras dengan cara belajar anak autis karena mengkombinasikan unsur visual dan *auditory*. Stimulasi visual yang ditampilkan dalam *pop-up book* membantu menyederhanakan konsep yang sulit, membuatnya lebih mudah dipahami, menyenangkan dan menarik perhatian anak-anak. Dengan demikian, metode ini juga dapat meningkatkan minat belajar mereka (Alviolita dan Huda, 2019).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulumudin (2019) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar berpengaruh terhadap kosakata pada anak autisme usia dini. Hasil tersebut menegaskan bahwa metode bercerita dalam pembelajaran keterampilan bahasa, khususnya kosakata ekspresif, memiliki dampak positif terhadap peningkatan kosakata pada anak dengan *autism spectrum disorder*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puspitaningtyas & Pratiwi (2019) berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perubahan yang meningkat secara positif. Pada tahap awal penguasaan kosakata anak sebesar 22%. Setelah dilakukan perlakuan meningkat menjadi 60%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan kosakata anak autis dapat ditingkatkan melalui media visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *eksperimental* dengan desain *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam 10 sesi terapi. Hasil dari Tes Kosakata Verbal (TKV-E) menunjukkan

bahwa dari 16 responden, rata-rata 19,00 dengan skor minimum sebelum perlakuan sebesar 3 dan skor maksimum sebesar 38. Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 23,56, dengan skor minum tetap 3 dan maksimum 39. Dari hasil Uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa media *pop-up book* dengan metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kosakata ekspresif pada anak *autism spectrum disorder*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Pimpinan Klinik Hey Kids Kartasura beserta orang tua yang telah mengizinkan anaknya sebagai responden pada penelitian ini. Dan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing jurusan Terapi Wicara dan Bahasa Poltekkes Kemenkes Surakarta, pihak Jurnal Ilmu Kesehatan, serta keluarga dan teman-teman sejawat yang telah berkontribusi banyak dalam proses penelitian. Bantuan dan dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menganalisis penelitian dan penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ALVIOLITA, N. W., & HUDA, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Arfi, Q. 'Inayatul, & Ardianingsih, F. (2021). Penerapan Metode Picture Exchange Communication System (PECS) Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Spektrum Autisme. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n2.p126-137>
- Baculu, E. P. H., & Andri, M. (2019). Faktor Risiko Autis Untuk Mengurangi Generasi Autis Anak Indonesia. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(1), 5–11. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i1.522>
- Devika Arynanda, N., & Rahma Soleman, S. (2024). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU

- TENTANG DIET GLUTEN FREE CASEIN FREE (GFCF) PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK DENGAN AUTISME DI SLB KOTA SURAKARTA. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 757–768. <https://jurnal.academiccenter.org/index.php/IJOH/article/view/579>
- Fitriah, I. I. (2019). Impelementasi Metode Bercerita Pada Pembelajaran Komunikasi Ekspresif Anak Dengan Spektrum Autis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/31857/28901>
- Gandhi, L. F. (2019). Efektivitas penggunaan media flashcard untuk meningkatkan kosakata hewan ternak pada anak autis di slb citra mulya mandiri yogyakarta. *Journal.Student.Uny.Ac.Id*. <https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/16149>
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119–123. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.47>
- Lestari, L. M., Pamuji, D. H., & Kes, M. (2013). Aktivitas Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/3541>
- Lutfi, M., & Munizu, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tunagrahita Ringan Sdlb Melalui Media Pop Up Book Pada Mata Pelajaran Matematika Di Slb Negeri Brebes. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 120–125. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.282>
- Psychiatric association, A. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders. In *Encyclopedia of Applied Psychology, Three-Volume Set* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00457-8>
- Pusdatin Kemendikbud. (2020). Statistik Pendidikan Luar Biasa 2019-2020. *Pusat Data Dan Teknologi Informasi*, 195. <https://repository.kemdikbud.go.id/18304/>
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2019). Peningkatan Kemampuan Kosa Kata Pada Anak Autis Dengan Menggunakan Media Visual (Gambar). ... on *Innovation and ...*, *Ciastech*, 101–110. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1092>
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2020). Pengaruh Media Visual (Gambar) Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Autis. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.6420>
- Rofi'ah, S. (2018). MEDIA GAMBAR FLASHCARD DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN Siti Rofi ' ah , Anisa Setyowati , Ribkha Itha Idhayanti (Poltekkes Kemenkes Semarang , e-mail : nandasheeta@yahoo.com) ABSTRAK Anak dilahirkan dengan mekanisme dan kemamp. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 78–92. <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/download/19/8/>
- Safitri, I. J., & Bakhtiar, A. M. (2020). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA DALAM KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERCERITA SISWA KELAS III UPT SDN 100 GRESIK. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 5(September), 188–194. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/530>
- Santoso, dkk. (2024). PENGEMBANGAN AUGMENTED REALITY PENGENALAN PERLENGKAPAN SEKOLAH DALAM PENERAPAN FLAHS CARD DENGAN METODE PECS (PICTURE EXCHANGE COMMUNICATION SYSTEM) UNTUK ANAK AUTISME DI YAYASAN BALI PERMATA HATI. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 13, 129–139. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/>

- KP/article/view/88652/31112
- Sari, A. N., Budiman, B., & Hadinata, E. O. (2021). Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi SD Harapan Mandiri Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 122–135. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9266>
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (Vol. 2). Tahta Media Group. https://www.researchgate.net/publication/362127493_BUKU_AJAR_STATISTIK_A_KESEHATAN_Analisis_Bivariat_pada_Hipotesis_Penelitian
- Susanti, S. M., Hartati, & Ekaria, W. O. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an. *Journal of Human and Education*, 3(2), 150–154. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/181/100/421>
- Trisnawati, W., & Sujarwanto. (2021). Penggunaan Media Visual (Gambar) Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak Autis. *Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/6371/7198>
- Ulumudin, I. (2019). Penggunaan Media Gambar Untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Autis Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 75–84. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.8>
- Yanta, A. P. F., & Efendi Jon. (2020). Efektivitas Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 44–50. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/229>
- Yusra, Yunisari, D., & Qadri, M. (2020). Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 211–223. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1147>